**Residen tahoe akan ditangkap**

**Poelisi mengoerbankan rasa kehormatan**

WARTAWAN Tjiptoning menoelis tentang peristiwa Bogor sbb.: Penangkapan residen, wali kota serta boepati, pada hakekatnja boekan soeatoe kedjadian jang tersendiri dan terlepas dari pada kedjadian lain-lain, melainkan meroepakan soeatoe finishing touch bagi rentjana Belanda mendjadikan Bogor djadi Buitenzorg kembali.

Pada ketika Bogor oleh tentera pendoedoekan Inggris diserahkan kepada tentera Belanda tg. 22 boelan 10, soedah nampak dgn ijelas, bahwa Belanda menghendaki kekoeasaan seloeroehnja atas kota Bogor.

Memang, perdjandjan jg. telal disetoedjoei oleh kedoea belah pihak dgn. persaksian Inggris ia lah: status quo akan dihormati Artinja, sekalipoen ada tentera pendoedoekan Belanda, pemerintahan sipil ditangan Indonesia tetap haroes tidak beroebah-oebah kedoedoekannja.

Demikianlah perdjandjiannja Demikianlah penerimaan pihak Indonesia atas penggantian tentera pendoedoekan di Bogor. Teapi tidak demikian roepanja penerimaan pihak Belanda atas kedjadian itoe. Boektinja, pers pihak sana, baik jang bahasa Belanda maoepoen jang bahasa Indonesia menjamboet kedjadian itoe seakan2 tidak hanja tentera pendoedoekan sadja jang diambil over funetienja, melainkan seakan2 pemerintahan sipil telah djatoeh dibawah kekoeasaan mereka poela. Batja Dagblad, batja Pandji Ra'jat.

Dengan demikian, maka perdjandjian tanggal 22 Oktober itoe pada hakekatnja soedah di dichianati Belanda pada sa'at ditanda tanganinja.

**INSIDEN BENDERA SEBAGAI PERTJOBAAN MENDOEGA2**

PADA hari pertama tentera pendoedoekan Belanda "mendjaga" keamanan dikota Bogor, telah terdjadi insiden bendera. Bendera ditoeroenkan dibeberapa kantor digantikan dengan bendera Belanda.

Pihak Indonesia segera memprotes. Panitia Oeroesan Sipil segera mengadilinja. Perkara mendjadi beres. Soeasana tenang kembali. Kata mereka, serdadoe2 Belanda Desember divisie beloem tahoe doedoeknja perkara. Mereka baroe sadja datang dari negeri Belanda mereka masih hidjau.

Ach kom! Kalau kemoedian serdadoe KNIL menoeroenkan, bendera, kata mereka, jang berboeat itoe orang jang koerang rasa tangoeng djawabnja.

Kalau demikian, dimana disiplin tentera? Jang baroe masih hidjau jang lama koerang rasa tanggoeng Ijawabnja?

Memang alasan moedah ditjari.

Pada hakekatnja, semoea insiden itoe oentoek mendoega-doega bagaimana reaksi dikalangan Indonesia, dan berapa besar kekoeasaannja.

Sebab Belanda masih beloem bertjaja betoel, bahwa pasoekan2 bersendjata soedah keloear kota.

**PERTJOBAAN SEKALI LAGI.**

PADA tg. 16/17 boelan 11, wakil walikota, beberapa orang anggota poelisi dan orang pereman diboenoeh.

Diantaranja seorang bapak beserta anaknja didesa Tjimanggoe. Lasjkar Ra'jat Bogor memang soedah bersoempah, kalau ada mortir djatoeh didesa Tjimanggoe, kalau sampai pemimpin mereka tertangkap, mereka ta' akan kenal damai. Biar Bogor mendjadi laoetan api, asal berbalas perboeatan moesoeh.

Mortir soedah djatoeh di Tjimanggoe, doea orang soedah tiwas. Semangat ra’jat memeontjak. Tetapi oentoeng achirnja dapat ditenteramkan djoega. Perlawanan akan meminta banjak koerban, djoega dikalangan bangsa sendiri. Apa daja kita menghadapi tentera Belanda jang djaoeh lebih koeat didalam kota Bogor?

Tempat perdjoeangan sendjata lain. Boekan didalam kota, melainkan diloear kota, dimedan pertempoeran.

Maka demikianlah pihak Indonesia hanja memprotes!

Perkara diselidiki. Kata pihak Belanda, moedah mendapatkan jg. bersalah. Sebab bekas peleroe menoendjoekkan siapa jang nakal. Hanja segerombolan ketjil. ia'ni segerombolan ketjil serdadoe KNIL dari batalion XIV. Pihak Belanda menjesal betoel, maloe betoel.

Mereka berdjandji akan menghoekoem jang bersalah. Panitia penjelidik dibentoek, terdiri atas polisi Indonesia dengan M.P. Belanda...... Tetapi pers pihak sana menjatakan, bahwa tentera Belanda terpaksa haroes mengadakan operasi militer, karena disalah satoe pos 7 Desember divisie ada dilemparkan granat. Dan terpaksa poela serdadoe Belanda memasoeki roemah wakil walikota, karena ada orang menembak dari sitoe!

**NJ. MAHFOED-LOEMINGAS, DJANDA WAKIL WALI KOTA**

SEJAK hari 17 itoe, hari gembira jang mendjadi hari berkaboeng, perkara bendera teroes-meneroes terdjadi. Djoega perkara oeang Nica. Selandjoetnja penggeledahan sendjata. Dan perampasan radio jang tidak bersoerat keterangan serta perkakas roemah jang menoeroet doegaan mereka asalnja kepoenjaan Belanda.

Pada soeatoe hari datang serdadoe diroemah nj. Mahfoed-Loemingas, jang soedah pindah roemah.

"Kenapa tidak pasang bendera? Njonja toch republikein? Kita lebih soeka semoea republikein pasang bendera, soepaja kita tahoe, apa jang kita hadapi. Dimana bendera sekarang. Mari………

Ingat, jang koeasa sekarang pihak kita. Jang terdjadi tempoh hari boekan perboeatan kita jang penghabisan".

Bendera dibawa mereka.

Demikian poela halnja dibeberapa tempat lain lagi, diantaranja di Balai Kota.

Pada waktoe itoelah walikota T. Odang mengeloeh, bahwa Bogor telah diserahkan kepada Belanda dengan tiada perdjandjian. Memang benar oetjapan beliau itoe. Sama sekali tidak ada sanctie, kalau sekiranja Belanda menjalahi djandji. Padahal......

**BELANDA HAROES MENGOEASAI BOGOR**

SIASAT Inggris-Belanda menentoekan soedah, Djakarta-Bogor Bandoeng haroes djatoeh ketangan mereka. Sekalipoen dengan koerban jang seberatnja, namoen siasat mereka tidak akan dioebah, Di Bogor telah dapat Inggris melakoekan tipoe-moeslihatnja jang litjin sekali, sehingga dapat menjenangkan hati kedoea belah pihak, baik Indonesia, maoepoen Belanda.

Kekoeasaan militer ditangan Inggris, kekoeasaan sipil ditangan Indonesia. Tetapi perhoeboengan Djakarta-Bandoeng soedah terdjamin.

(Akan disamboeng).